

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bagian pariwisata telah membawa berbagai dampak baik bagi ekonomi, seperti pemasukan devisa serta penyedia lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia, pengembangan sumber daya manusia, dan pengembangan ekonomi lokal. Berdasarkan data dari Databoks Indonesia, pemasukan devisa Indonesia melalui sektor pariwisata dapat mencapai US\$2,07 – US\$5,95 miliar pada tahun 2023. Hal tersebut berbanding lurus dengan peningkatan devisa dari sektor pariwisata hingga 40% dari tahun 2022.

Pariwisata adalah kumpulan aktivitas yang terdiri dari manusia melakukan perjalanan hingga menginap di suasana atau tempat yang tidak biasanya dengan keperluan untuk bersantai, bisnis, atau tujuan lainnya dengan rentang waktu yang tidak melebihi satu tahun (UNWTO, 2020). Salah satu kota destinasi yang digemari oleh turis maupun wisatawan lokal adalah Kota Bogor. Pada tahun 2023, jumlah wisatawan lokal yang berkunjung ke Kota Bogor mencapai 6.180.677 orang dan meningkat secara signifikan tiap tahunnya (Badan Pusat Statistik, 2023). Salah satu destinasi Kota Bogor yang menjadi kegemaran oleh para wisatawan lokal untuk berkuliner adalah daerah Pecinan Suryakencana. Tempat ini menjadi titik momentum spesial bagi Kota Bogor sebagai Kota Pusaka yang menyimpan berbagai cerita sejarah dan akulturasi budaya (Usmar Hariman, 2016).

Berdasarkan sejarah singkat yang tercatat pada laman Kominfo (2022), Jalan Suryakencana berdiri karena dilatarbelakangi oleh kejadian represif yang mengharuskan masyarakat Tionghoa pindah ke daerah ini dan bertahan hidup dengan berdagang. Kejadian tersebut terjadi pada tahun 1853 atas perintah Gubernur Jendral JD Baud yang menerapkan aturan baru bernama *wijkenstelsel*, dimana wilayah tempat tinggal masyarakat terpisah berdasarkan kelompok etnis dengan upaya menciptakan politik adu domba. Masyarakat Tionghoa yang berkumpul di daerah ini membangun vihara yang kini menjadi pusat cagar budaya

Kota Bogor, yaitu Vihara Dhanagun atau Hok Tek Bio. Sebelum jalan tersebut berubah nama menjadi Jalan Suryakencana di tahun 1970-an, jalan ini sebelumnya bernama *Handelstraat* (wilayah perniagaan) pada masa kolonial Belanda. Nama tersebut ditetapkan akibat letak dari daerah ini berada di antara 2 desa yang mengakibatkan terjadinya transaksi oleh masyarakat. Oleh karena itu, jalan ini menjadi pusat perkembangan ekonomi di Kota *Buitenzorg* atau Kota Bogor sebagai wilayah perniagaan. Dikarenakan dari awal daerah ini sudah menjadi tempat transaksi masyarakat, hal tersebut terus berkembang hingga saat ini. Hal tersebut melatarbelakangi keramaian yang selalu terjadi di Jalan Suryakencana menjadi tempat perbelanjaan dan kuliner yang populer di Kota Bogor.

Walaupun tempat ini sudah eksis sejak masa kolonial Belanda bahkan hingga masih ada cagar budayanya, masyarakat lokal maupun luar daerah Kota Bogor masih banyak yang belum mengetahui sejarah tempat tersebut, padahal daerah ini selalu ramai dikunjungi wisatawan maupun masyarakat disana. Penanda bahwa daerah ini merupakan daerah Pecinan yang hanya sebatas terdapat gapura merah yang bertuliskan “Lawang Suryakencana” serta informasi sejarah dan budayanya masih belum tersampaikan dengan maksimal. Akan tetapi, kuliner telah menjadi salah satu daya tarik yang dimiliki di daerah ini dan hal tersebut dapat menjadi peluang. Sejak tahun 2018, wisata kuliner sudah menjadi faktor utama dalam pemilihan destinasi wisata. (*World Food Travel Association*, 2020).

Dalam menanggapi permasalahan tersebut, usaha untuk melestarikan sejarah dan budaya Pecinan Suryakencana Kota Bogor perlu dibuat. Oleh karena itu, penulis akan membuat *website* yang dapat memberikan informasi mengenai sejarah dan budaya serta memperkenalkan kembali Pecinan Suryakencana dengan desain yang merepresentasikan citra *Landmark* Momentum Kota Bogor. *Website* yang akan dibuat adalah *mobile website* dan *desktop website*. Media utamanya adalah *mobile website*. *Smartphones* menjadi layar kedua manusia saat melakukan berbagai aktivitas, seperti mencari informasi, hiburan, hingga komersial. Aktivitas tersebut dilakukan melalui *mobile website* ataupun aplikasi yang dapat membantu manusia dengan memberikan *mobile experiences* yang cepat dan baik. Hal tersebut dapat meningkatkan persepsi masyarakat terhadap *brand* (Landa, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, berikut merupakan masalah yang ditemukan:

1. Eksistensi Sejarah dan Budaya Pecinan Suryakencana sudah semakin pudar dikarenakan citra daerah ini sebagai tempat kuliner lebih kuat.
2. Kurangnya media informasi yang memberikan pengetahuan kepada pengunjung mengenai sejarah, budaya, dan panduan lengkap daerah Pecinan Suryakencana.

Sehingga penulis memutuskan rumusan masalah sebagai berikut:
Bagaimana perancangan *Mobile Website* Jalan Suryakencana Kota Bogor?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibuat, penulis menargetkan perancangan ini kepada masyarakat dengan semua jenis kelamin, usia produktif usia 20-27 tahun, pendidikan minimal SMA, tingkat ekonomi SES B, berdomisili di daerah Jabodetabek dengan fokus menyediakan informasi lengkap mengenai Pecinan Suryakencana melalui *platform website*. *Website* yang dapat diakses oleh pengunjung Pecinan Suryakencana Kawasan Bogor. Pembuatan *website* akan dibatasi dengan pembuatan *website* sebagai wadah informasi interaktif kepada para pengunjung mengenai daerah Pecinan Suryakencana. Konten media informasi yang dibuat akan mengangkat seputar informasi mengenai sejarah, budaya, dan tempat-tempat wisata Jalan Suryakencana.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirancang, tujuan penulis dalam tugas akhir ini adalah membuat perancangan *website* daerah Jalan Suryakencana Kota Bogor. Perancangan ini memiliki tujuan memperkuat originalitas daerah Jalan Suryakencana serta membantu wisatawan dalam mengeksplorasi wilayah Jalan Suryakencana.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Penulis berharap dengan perancangan tugas akhir ini, berbagai pihak mendapatkan manfaatnya untuk berbagai keperluan. Manfaat tersebut dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Manfaat dari perancangan ini yaitu sebagai usaha mempertahankan dan melestarikan sejarah, budaya, dan eksistensi dari Jalan Suryakencana Kota Bogor melalui *mobile website*. Perancangan ini diharapkan dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual yang dapat menjadi referensi bagi para peneliti berikutnya untuk mengembangkan media pembelajaran serta mempertahankan dan melestarikan budaya Indonesia.

2. Manfaat Praktis:

Manfaat praktis dari perancangan ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi para mahasiswa, dosen, dan peneliti lain sesuai dengan salah satu pilar Desain Komunikasi Visual, yaitu media informasi. Selain itu, perancangan ini juga dapat dijadikan dokumen arsip universitas pelaksanaan tugas akhir yang dapat bermanfaat ke depannya.

